

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar

1. Definisi Belajar

Sebuah kata yang rasanya tidak asing lagi di telinga, kegiatan yang sering kali dilakukan oleh berbagai orang dan siswa terutama dalam lembaga pendidikan formal ataupun non formal. “Belajar”, sebuah kata yang tidak lagi aneh dan sangat sering terdengar. Namun, ketika ditanya tentang makna dan penegertian belajar, mungkin mayoritas orang masih akan berusaha berpikir keras untuk mendefinisikannya.¹

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya

¹ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar Optimalkan Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm 11

mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.²

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar

Hal yang menjadi tujuan belajar salah satunya adalah adanya perubahan dalam diri. Perubahan yang diharapkan tentunya sebuah perubahan positif mampu membawa individu menuju kondisi yang lebih baik. Dalam proses pencapaian tujuannya, belajar dipengaruhi oleh berbagai hal. Hal-hal inilah yang nantinya mampu menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Sementara faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.³

1) Faktor Intern

Diantara beberapa faktor intern yang mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar dengan fisik yang sehat dan seimbang, tentu proses dan hasil belajarnya akan optimal.

b. Faktor Psikologis

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT REMAJA RODAKARYA, 2004) hlm. 89

³ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar Optimalkan Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm 17

Disamping faktor fisiologis juga berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Selain keadaan fisik yang sehat, seseorang yang belajar juga membutuhkan adanya kondisi psikis yang tepat dan sempurna.⁴

2) Faktor ekstern

Selain faktor intern, terdapat beberapa faktor ekstern yang juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor ekstern tersebut diantaranya.

a. Faktor lingkungan

Lingkungan yang mempengaruhi proses dan hasil belajar terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Keduanya mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap proses dan hasil belajar seseorang atau peserta didik.

a) Lingkungan Alami

Bagi seseorang yang belajar atau peserta didik, keadaan lingkungan cukup memberi pengaruh terhadap proses dan hasil belajar kemudian. Keadaan lingkungan yang bersih, sejuk, dan nyaman tentunya akan menimbulkan semangat dan kenyamanan dalam proses belajar. Dengan demikian hasil belajar akan maksimal.

Sebaliknya, lingkungan yang kotor, kumuh, dan tidak memberikan kenyamanan serta keamanannya akan memberi

⁴ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar Optimalkan Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm 18-19

dampak buruk bagi seseorang yang belajar. Efeknya kemudian, adalah hasil belajarnya tidak akan optimal.

b) Lingkungan Sosial Budaya

Lingkungan sosial budaya pun sejatinya memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar seseorang atau peserta didik. Bagaimana interaksi seseorang yang belajar atau peserta didik dengan orang lain, bagaimana penerapan peraturan dan tata tertib dalam lingkungan peserta didik, bagaimana norma sosial, susila, dan hukum berjalan, semua itu juga mempunyai pengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Jika dalam berinteraksi, dalam penerapan peraturan, norma sosial, dan hukum berjalan dengan lancar dan terkendali, tentunya proses serta hasil belajar .⁵

B. Gaya belajar

1. Pengertian gaya belajar

Setiap manusia yang telah lahir ke dunia ini selalu berbeda satu sama lainnya. Baik bentuk fisik, tingkah laku, sifat, maupun berbagai kebiasaan lainnya. Tidak ada satupun manusia yang memiliki bentuk fisik, tingkah laku dan sifat yang sama. Suatu hal yang perlu diketahui bersama adalah bahwa setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lainnya, ini sangat tergantung pada gaya belajarnya.

⁵ Ibid,...hlm, 25-26

Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seorang menyerap dan mengatur, dan mengolah informasi. Terdapat tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi.⁶

Adapun gaya belajar yang dimaksud dalam skripsi ini adalah cara siswa mempelajari cara siswa mempelajari aqidah akhlak yang didasarkan gaya belajar yang mereka miliki yaitu: gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Sebagai contoh misalnya, sebagian siswa suka guru mengajar mereka dengan cara menuliskan segalanya dipapan tulis. Dengan begitu mereka bisa menulisnya dan kemudian memahaminya.

Kecenderungan seseorang untuk belajar sangat beragam dan dipengaruhi oleh beberapa hal. Bagaimana cara seseorang menyerap informasi, kemudian mengolahnya serta memanifestasikan dalam wujud nyata perilaku hidupnya itulah kemudian disebut dengan gaya belajar. Setiap orang memiliki cara dan tipologi belajar sejenis. Pada kenyataannya, cara dan gaya belajar ini pun berpengaruh pada hasil diperolehnya kemudian.

Realitas kehidupan sehari-hari, ada orang yang mudah menerima informasi baru mendengarkan langsung dari sumbernya, ada juga yang cukup dengan tulisan atau memo dan ada juga yang harus didominasi aktivitasnya. Hal tersebut menunjukkan gaya belajar pada manusia.

Menurut beberapa pakar, terdapat tiga gaya belajar. Hal ini didasarkan pada bagaimana cara seseorang menyerap informasi kemudian mengolah serta menyampaikannya dan secara universal atau bagaimana seseorang

⁶ Bobby DePoter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*. (Bandung: Kaifa, 2003), hlm. 110

belajar. Tiga gaya belajar itu juga merupakan hasil dari sebuah penelitian ekstensif, khususnya di Amerika Serikat, yang dilakukan oleh Profesor Ken dan Rita Dunn dari Universitas St. John di Jamaica, New York, dan pakar Pemograman Neuro-Linguistik, seperti Richard Bandler, John Grinder dan Michael Grinder.

Ketiga gaya belajar tidaklah kemudian memberi arti bahwa setiap individu atau seseorang hanya memiliki satu cara karakteristik dan gaya belajar tertentu sehingga tidak memiliki cara dan tipbelajar yang lain. Ketiga gaya belajar ini hanya acuan dan pedoman bahwa individu memiliki salah satu karakteristik yang menonjol sehingga jika memperoleh rangsangan yang sesuai dalam belajar, akan memudahkannya untuk menyerap pelajaran. Dengan kata lain, jika seseorang individu menemukan metode belajar yang sesuai dengan karakteristik belajar dirinya, ia akan cepat menjadi “pintar”.⁷

2. Macam-macam gaya belajar

Setiap orang memiliki gaya dan cara belajar yang bermacam-macam, gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari beberapa gaya belajar. Tetapi biasanya hanya ada satu gaya saja yang lebih mendominasi. Macam-macam gaya belajar terbagi menjadi tiga yaitu: gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.

a. Gaya belajar visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandangi dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini

⁷S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar Optimalkan Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm 11

terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya belajar ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap segala gejala atau stimulus (rangsangan) belajar.

Orang dengan gaya belajar visual senang mengilustrasikan, membaca, instruksi, meninjau kejadian secara langsung dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar. orang dengan gaya belajar visual membutuhkan metode dan media belajar yang lebih dominan mengaktifkan indera penglihatan (mata).⁸

Seseorang yang visual akan memiliki ciri-ciri khusus, diantara gaya belajar visual: (1) Rapi dan teratur, (2)Bicara agak cepat, (3) Mementingkan penampilan dan berpakaian/presentasi, (4) Tidak boleh terganggu oleh keributan, (5) Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jikaa ditulis, dan sering kali meminta bantuan orang untuk mengulanginya, (6) Mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, (7) Membaca cepat dan tekun, (8) lebih suka membaca dari pada dibacakan, (9) Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato, (10). Lebih suka musik dari pada seni.⁹

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak visual adalah:

1. Gunakan materi visual seperti gambar-gambar, diagram dan peta.
2. Gunakan warna untuk mengingat hal-hal penting
3. Ajak anak-anak untuk membaca buku-buku berilustrasi
4. Gunakan multimedia (contohnya komputer dan vidio)

⁸ Sukadi, *Progresive Learning*.(Bandung: MQS Publishing,2008),hlm 95

⁹ Bobby DePotter dan Mike Hernacki,*Quantum Learning*. (Bandung: Kaifa,2003), hlm 116

5. Ajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.¹⁰

b. Gaya belajar Auditorial

Gaya belajar audiotorial adalah belajar dengan mendengar. Orang dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. dengan kata lain ia mudah dengan belajar. dengan kata lain ia mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila indera pendengaran (telinga). Orang dengan gaya belajar audiotorial kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar.¹¹ Seseorang audiotorial akan memiliki ciri-ciri: (1) Berbicara diri sendiri saat bekerja, (2) Mudah terganggu oleh keributan, (3) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, (4) lebih suka musik dari pada seni, (5) Suka berbicara, suka berdiskusi, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar. (6) Lebih penadai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya. (7) Lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik.¹²

c. Gaya belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah belajar dengan bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya adalah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Yang menonjol dari gaya belajar ini

¹⁰ Santriwan, "Gaya belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik" dalam <http://santriw4an.wordpress.com/2010/02/23/gaya-belajar-visual-auditorial-kinestetik/>, diakses pada tanggal 07 Maret 2017

¹¹ Sukadi, *Progressive Learning*. (Bandung: MQS Publishing, 2008), hlm 98

¹² Bobby DePotter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*. (Bandung: Kaifa, 2003), hlm 118

ialah gerakan-gerakan kinestetik. Orang menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Misalnya, ia baru memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus.¹³

Seseorang yang kinestetik akan memiliki ciri-ciri khusus, diantara ciri-cirinya adalah sebagai berikut: (1) Berbicara dengan perlahan, (2) Menanggapi perhatian fisik, (3) menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, (4) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain, (5) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, (6) Mehafal dengan cara berjalan dan melihat, (7) Banyak menggunakan isyarat tubuh, (8) Tidak dapat diam untuk waktu yang lama, (9) Ingin melakukan segala sesuatu, (10) menyukai permainan yang menyibukkan.¹⁴

Setelah mengetahui gaya belajar, kemudian seseorang tentunya dapat menganalisis kecenderungan gaya belajar mana yang dimiliki. Pengetahuan atau kecenderungan gaya belajar yang dimiliki tentunya akan mempermudah proses dan hasil belajar seseorang ataupun peserta didik mengetahui kemampuan belajar yang dimilikinya, tentunya ia dapat mudah memilih dan menentukan bagaimana kemudian ia akan belajar.

Adapun demikian halnya dengan guru, orang tua, *trainer*, tutor, mentor, atau pembimbing. Setelah mengetahui kecenderungan gaya belajar anak atau peserta didik, mereka akan lebih mudah memilih metode pembelajaran yang akan dipakai dengan menyesuaikan pada gaya belajar sang anak atau peserta didik. Hal ini tentu akan mempengaruhi proses dan

¹³Sukadi....,hlm 100

¹⁴DePotter dan Mike Hernacki,*Quantum Learning..*, hlm 120

hasil belajar dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya tentu akan lebih mudah menyerap bahan pelajaran tersebut.¹⁵

C. Pembelajaran Aqidah Ahklaq

1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Ahklak

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam memberikan definisi tentang pembelajaran aqidah ahklaq, penulis akan memaparkan dalam tiga bagian yaitu:

a. Pembelajaran

Menurut E. Mulyasa, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.¹⁶ Dalam interaksi tersebut banyak sekali yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari lingkungan.

Lebih jauh menurut S. Nasution pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa juga antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.¹⁷

b. Aqidah Ahklaq

Menurut Zaki Mubarak Latif yang mengutip pendapat dari Hasan Al-Banna mengatakan bahwa aka'id (bentuk jamak dari aqidah) artinya beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati. Sedang kutipan pendapat Abu Bakar Jabir Al Jazani mengatakan bahwa aqidah

¹⁵ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar Optimalkan,...*, hlm 33-36

¹⁶ E.Mulyasa, *Kurikulum Bernasis Kompetensi*, (Bandung:Remaja Rosda Karya Offset,2003), hlm. 100

¹⁷ S.Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran*, (Jakarta:Bina Aksara,1984), hlm.102

adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah.¹⁸

c. Pembelajaran Aqidah Ahklaq

Pengertian pembelajaran aqidah ahklaq adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk dapat menyiapkan peserta didik agar beriman terhadap ke-Esaan Allah SWT, yang berupa pendidikan yang mengajarkan keimanan, masalah ke-Islaman, kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan syari'at Islam menurut ajaran agama, sehingga akan terbentuk pribadi muslim yang sempurna iman dan Islamnya.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Ruang lingkup pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

- a) Aspek aqidah terdiri atas dasar dan tujuan aqidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-asma'al-husna*, Iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada dan Qadar.
- b) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-*tauhid*, *ikhlaas*, *ta'at*, *khauf*, *taubat*, *tawakkal*, *ikhtiyar*, *shabar*, *syukur*, *qana'ah*, *tawaadu'*, *husnuzh-zhan*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- c) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, *syirik*, *riya'*, *nifaaq*, *anaaniah*, putus asa, *ghadab*, *tamak*, *takkabur*, *hasad*, dendam, *ghibah*, *fitnah*, dan *namiimah*.

¹⁸ Zaki Mubarak Latif,dkk,*Aqidah Islam*,(Yogyakarta:UHI Press,2001),hlm.29

- d) Aspek adab meliputi adab beribadah: adab shalat, membaca Al-Qur'an dan berdoa, adab kepada orangtua dan guru, adab kepada saudara, teman, dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.
- e) Aspek kisah teladan meliputi: nabi Sulaiman dan umatnya, ashabul kahfi, nabi Yunus dan nabi Ayub, kisah sahabat : Abu Bakar ra, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.¹⁹

D. Prestasi belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk memberikan pengalaman kepada siswa setelah mengalami proses pembelajaran siswa akan berubah dalam arti bertambah pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikapnya yang kemudian disebut dengan hasil belajar atau prestasi belajar.

Istilah prestasi belajar berasal dari dua suku kata, yaitu dari kata “prestasi” dan “belajar yang keduanya memiliki pengertian yang berbeda. Secara etimologi, makna dari prestasi adalah “hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”.²⁰ Sedangkan secara terminologi yang dikemukakan oleh Djamarah, “prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok.”²¹

¹⁹ Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah, (Standar Kompetensi)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004)

²⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 895

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal 19

Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala sesuatu yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/ keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.²²

Adapun Pengertian prestasi belajar dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh pendidik, ini berarti bahwa prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu.²³

Prestasi belajar merupakan unsur sangat penting dalam dunia pendidikan, karena memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Prestasi belajar sebagai indikator terhadap daya serap (kecerdasan) peserta didik.²⁴

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm 19

²³ Setiyono Wahyudi, *Supervisi Pendidikan dan Aspek-aspek yang Meliputi*. (Malang: Surya Pena Gemilang, 2012) hlm. 176

²⁴ Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, (Surabaya: IKIP Malang, 1990), hlm. 12

Jika dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar tersebut, maka betapa pentingnya kita mengetahui prestasi belajar siswa baik secara perseorangan maupun kelompok. Di samping fungsi di atas, prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis, bimbingan atau penempatan siswa.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar atau hasil belajar peserta didik digolongkan dalam dua faktor yakni :

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik.

Faktor tersebut meliputi :

1) Kesehatan Jasmani

Kesehatan fisik dan psikis memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar. Orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Dalyono :

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagaimana, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan pacar, orangtua atau karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.²⁵

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa kesehatan dan kebugaran tubuh sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di dalam kelas.

2) Faktor psikologis

²⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2005), hlm.55

Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar ini. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis, yaitu:

a) Intelegensi atau kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna.²⁶ Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari 3 jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui realasi dan mempelajarinya dengan cepat.²⁷

Intelegensi merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya seorang anak dalam belajar, manakala anak memiliki intelegensi yang normal, tetapi prestasi belajarnya sangat rendah sekali. Hal ini tentu disebabkan oleh hal-hal yang lain, misalnya sering sakit, tidak pernah belajar di rumah, dan sebagainya. Kalau anak memiliki intelegensi dibawah normal, maka sulit baginya untuk bersaing dalam pencapaian prestasi tinggi dengan anak yang mempunyai intelegensi normal atau diatas normal. Pada anak yang demikian, hendaknya diberi pendidikan khusus seperti bimbingan dan sebagainya.

²⁶ Abdul Majid, Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 317

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor...*, hlm. 56

Intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai kemajuan-kemajuan yang berbeda, dari berbagai anak antara anak satu dengan anak yang lainnya, sehingga seorang anak pada usia tertentu memiliki kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu, maka jelaslah bahwa faktor intelegensi merupakan faktor yang sangat berperan dalam menentukan prestasi belajar.

b) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.²⁸

Dari pengertian diatas, jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Sehubungan dengan bakat ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik.

c) Minat

Hilgard dalam Slameto memberi rumusan tentang minat sebagai berikut “ *interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*”. Minat besar pengaruhnya

²⁸ *Ibid.*, hlm. 57

terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.²⁹

d) Motivasi

Motivasi adalah keadaan jiwa individu yang mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan.³⁰ Jadi motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorong. Sebagaimana yang dikatakan Tohirin :

Motif atau keinginan untuk berprestasi sangat menentukan prestasi yang dicapainya. Dengan demikian, keinginan seseorang atau siswa untuk berhasil dalam belajar juga akan menentukan hasil belajarnya.³¹

e) Kepribadian

Faktor kepribadian seseorang turut memegang peran dalam belajar. Orang tua terkadang melupakan faktor ini, yaitu bahwa anak adalah makhluk kecil yang memiliki kepribadian sendiri. Jadi faktor kepribadian anak mempengaruhi keadaan anak. Fase perkembangan anak tidak selalu sama. Dalam proses

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 77

³¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2005), hlm. 137

perkembangan kepribadian ini, ada beberapa fase yang harus dilalui.³² Seorang anak yang belum mencapai fase tertentu akan mengalami kesulitan jika ia dipaksa untuk melakukan hal-hal yang terjadi pada fase berikutnya. Misalnya: anak yang mengalami fase masuk sekolah akan mulai tertarik dengan hal-hal yang baru dan akan mulai melepaskan diri dari orang tua.

b. Faktor eksternal, faktor dari luar peserta didik. Faktor tersebut meliputi:

1) Keadaan keluarga

Kondisi keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar peserta didik. Tinggi rendahnya pendidikan orangtua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orangtua, rukun atau tidaknya kedua orangtua, tenang tidaknya situasi di rumah. “Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak”.³³

Sebagai faktor utama, keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kemajuan belajar siswa. Dengan didasari hal diatas, maka anak akan merasakan bimbingan orang tua merupakan sesuatu yang dibutuhkannya untuk meraih suatu kemajuan dan perkembangannya menuju kearah kedewasaan.

³² Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 247

³³ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 104

Oleh karena itu, orang tua semestinya memberikan bimbingan kepada anak karena anak adalah amanat dari Allah yang harus dijaga. Sebagaimana Allah telah memperingatkan manusia untuk menjaga dirinya dan keluarganya dalam surah at Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ...

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu³⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa peranan keluarga sangat besar sekali dalam menjaga, memelihara dan mendidik anak agar selamat dunia dan akhirat.

2) Alat-alat Pelajaran

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.³⁵

Alat-alat pelajaran atau media pembelajaran akan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

3) Guru dan Cara Mengajar

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Departemen Agama RI), hlm. 560

³⁵ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 105

Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak”.³⁶ Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting terhadap prestasi belajar peserta didik.

4) Motivasi sosial

Jika guru atau orangtua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak timbullah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik.³⁷ Motivasi sosial merupakan faktor ekstrinsik yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

5) Lingkungan sekitar

Kondisi lingkungan tempat tinggal peserta didik turut berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. “Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya”.³⁸ Dengan lingkungan sekitar yang bersih, tenang dan nyaman (tidak bising) dan iklim yang sejuk akan menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan dan peserta didik akan lebih semangat belajar sehingga prestasi belajarnya akan meningkat.

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 60

3. Jenis Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan pencapaian belajar siswa yang telah mencapai titik tertentu. Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator prestasi belajar.³⁹ Hal ini mengandung arti bahwa prestasi belajar peserta didik harus mencakup ketiga aspek tersebut.

a. Jenis Prestasi Belajar Bidang Kognitif

Menurut Sudjana sebagaimana dikutip oleh Tohirin prestasi belajar bidang kognitif meliputi :

- 1) Jenis prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)
- 2) Jenis prestasi belajar pemahaman (*comprehention*)
- 3) Jenis prestasi belajar penerapan (aplikasi)
- 4) Jenis prestasi belajar analisis
- 5) Jenis prestasi belajar sintesis
- 6) Jenis prestasi belajar evaluasi⁴⁰

Pengetahuan hafalan mencakup “aspek-aspek faktual dan ingatan (sesuatu hal yang harus diingat kembali) seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain”.⁴¹

Prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak berarti peserta didik harus menghafal masalah-masalah tauhid, firman Allah dan lain-lain.

Dari sudut respon peserta didik pengetahuan itu perlu dihafal atau

³⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran...*, hlm. 151

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 151

⁴¹ *Ibid.*

diingat agar dapat dikuasai dengan baik. Jenis prestasi belajar pengetahuan merupakan tingkatan tipe prestasi belajar yang paling rendah. Namun demikian, jenis prestasi belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari jenis-jenis prestasi belajar yang lebih tinggi.

Pengetahuan pemahaman lebih tinggi satu tingkat dibanding pengetahuan hafalan. Karena pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Menurut Tohirin ada 3 macam pemahaman yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik, yaitu :

- a) Pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya , misalnya memahami kalimat bahasa Arab ke bahasa Indonesia (terjemahan Al-Qur'an)
- b) Pemahaman penafsiran , misalnya membedakan dua konsep yang berbeda
- c) Pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, dan memperluas wawasan.⁴²

Jenis prestasi belajar penerapan (aplikasi) merupakan “kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep , ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru”.⁴³ Misalnya mempraktikkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis prestasi belajar analisis merupakan “ usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas

⁴² *Ibid.*, hlm. 152

⁴³ *Ibid.*

hierarkinya dan atau penyusunannya”.⁴⁴ Analisis merupakan tipe prestasi belajar yang kompleks yang menggabungkan unsur tipe prestasi belajar sebelumnya yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi. Karena dalam menganalisis diperlukan hafalan, pemahaman, sekaligus penerapan. Dalam tingkat pengetahuan, analisis berarti peserta didik harus mampu menganalisis permasalahan dan menjabarkannya. Analisis tentunya didasarkan dari pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Sintesis merupakan lawan dari analisis. “Analisis penekanannya pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian bermakna, sedangkan sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian-bagian menjadi satu integritas”.⁴⁵ Misalnya dalam materi akhlak terpuji dan tercela, peserta didik dapat mengkategorikan mana yang termasuk akhlak terpuji dan mana akhlak yang tercela.

Jenis prestasi belajar evaluasi merupakan “ kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya dan kriteria yang digunakannya”.⁴⁶ Dalam jenis prestasi belajar evaluasi penekanannya pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan

⁴⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 27

⁴⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran...*, hlm.153

⁴⁶*Ibid.*

kriteria tertentu. Untuk dapat melakukan evaluasi diperlukan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis.

b. Jenis Prestasi Belajar Bidang Afektif

Prestasi belajar bidang afektif meliputi sikap dan nilai yang harus dimiliki oleh peserta didik. “Sikap pada dasarnya merupakan bagian dari tingkah laku manusia, sebagai gejala atau gambaran kepribadian yang memancar keluar”.⁴⁷ Menurut Tohirin tingkatan bidang afektif dalam prestasi belajar meliputi :

- 1) Rangsangan (*stimulus*) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- 3) *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau *stimulus*.
- 4) Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai yang telah dimilikinya.
- 5) Karakteristik dan internalisasi, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.⁴⁸

c. Jenis Prestasi Belajar Bidang Psikomotorik

Jenis prestasi belajar bidang psikomotorik merupakan pengetahuan mengenai keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Menurut Tohirin tingkatan prestasi belajar bidang psikomotorik adalah sebagai berikut :

- 1) Gerakan refleks (keterampilan gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan).
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.

⁴⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 27

⁴⁸Tohirin, *Psikologi Pembelajaran...*, hlm. 155

- 3) Kemampuan *perspektual* termasuk di dalamnya membedakan *visual*, membedakan *auditif motorik*, dan lain-lain.
- 4) Kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan keharmonisan dan ketepatan.
- 5) Kemampuan yang berkenaan dengan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.⁴⁹

Jenis-jenis prestasi belajar yang telah dijelaskan tersebut tidak berdiri sendiri, akan tetapi saling berhubungan satu sama lainnya. Seseorang (peserta didik) yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Carl Rogers dalam Sudjana dalam Tohirin menyatakan bahwa “seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah bisa diramalkan”.⁵⁰

E. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Aqidah Akhlak

Gaya belajar merupakan “kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi”.⁵¹ Gaya belajar siswa mempengaruhi keberhasilan proses belajar siswa. Dengan adanya gaya belajar anak akan meningkatkan pemahaman dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga akan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai proses hasil belajardapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, sikap dan tingkahlaku,

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 156

⁵¹ DePorter dan Hernacki, terjemah Abdurrahman..., hlm 110

keterampilan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. setiap orang yang belajar akan tampak hasil belajar seseorang tersebut setelah melaksanakan proses belajar. hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di sekolah/madrasah yang harus diajarkan kepada siswa sejak usia dini, karena mata pelajaran itu akan membekas siswa untuk selalu dan terbiasa berlaku yang baik dilingkungan tempat tinggalnya.

Untuk mencapai tujuan belajar disekolah, setiap akan selalu berusaha supaya belajarnya tercapai yaitu dengan belajar dengan giat. Dengan adanya gaya belajar siswa yang bermacam-macam seperti gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik bertujuan agar siswa dapat belajar yang nyaman dan bebas sehingga akan kejenuhan dan kebosanan siswa. Dengan demikian, jika tercapai dengan baik dan prestasi belajar siswa bisa meningkat.

F. Penelitian Terdahulu

1. Aziz Muhammad Nashrul (2014), melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *expost facto*, dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik secara bersama-sama dengan $F_{hitung} = 7,01$ lebih besar dengan $F_{tabel} = 2,71$. Kombinasi peningkatan ketiga aspek tersebut akan memberikan

dampak yang positif serta signifikan terhadap meningkatnya prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kontribusi dari variabel bebas secara bersama yaitu sebesar 19,63%.

2. Nastiti Dyah Lutfita (2014), melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP 1 Ngunut*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional dan *expost facto*, dapat disimpulkan berdasarkan peneliti di SMP Negeri 1 Ngunut, gaya belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ngunut terdiri dari tiga macam yaitu visual, auditorial, kinestetik. Gaya belajar yang paling dominan di kelas VII SMP Negeri 1 Ngunut adalah gaya belajar visual yang mempunyai presentase tertinggi dibandingkan dengan gaya belajar yang lain yaitu 62,5%.
3. Annie Qordiyah (2011), melakukan penelitian dengan judul "*Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Ahklak Siswa Kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyah Semarang*". Dapat disimpulkan gaya belajar siswa kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyah Semarang menunjukkan bahwa gaya belajar siswa adalah dalam kategori baik yakni berada pada interval 64-70. Sedangkan hasil belajar Aqidah Ahklak siswa adalah dalam kategori baik yakni berada pada interval 74-79

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Aziz Muhammad Nashrul (2014), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung”	Meneliti tentang gaya belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian ex postfacto - Sedangkan penelitian yang akan datang meneliti tentang gaya belajar terhadap prestasi aqidah ahklak - Sedangkan peneliti meneliti di MTsN Pucanglaban tulungagung - Penelitian yang akan datang menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif
2	Nastiti Dyah Lutfita (2014), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP 1 Ngunut”	Meneliti tentang gaya belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu meneliti gaya belajar terhadap prestasi matematika - Penelitian terdahulu menggunakan jenis pendekatan kuantitatif, jenis korelasional dan penelitian ex postfacto
			<ul style="list-style-type: none"> - Sedangkan penelitian yang akan datang meneliti tentang gaya belajar terhadap prestasi aqidah ahklak - Penelitian yang akan datang menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif

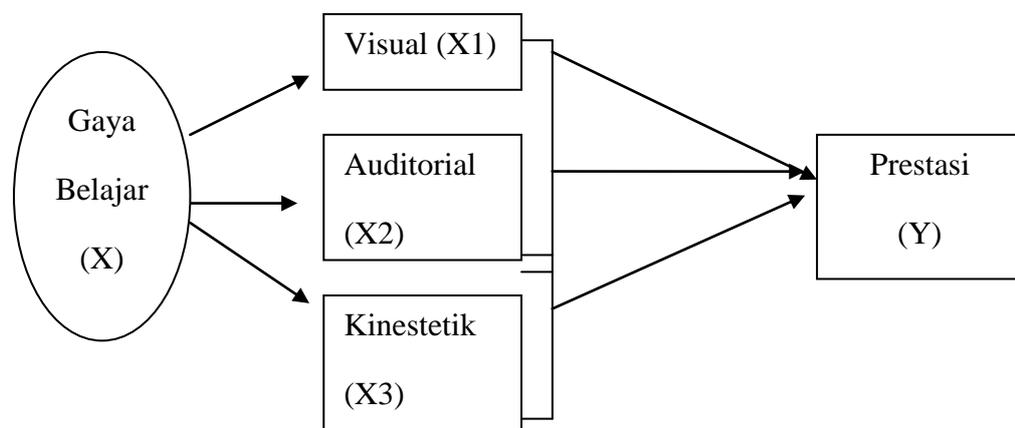
No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Annie Qordiyah (2011), melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Ahklak Siswa Kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyah Semarang	-Meneliti tentang gaya belajar - Mata pelajaran yang diteliti menggunakan mata pelajaran akidah ahklak	- Penelitian terdahulu meneliti hubungan gaya belajar dengan prestasi akidah ahklak - Penelitian terdahulu menggunakan jenis pendekatan kuantitatif, jenis korelasional - Sedangkan penelitian yang akan datang meneliti tentang gaya belajar terhadap prestasi aqidah ahklak - Penelitian yang akan datang menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif -

G. Kerangka Berfikir

Gambar 2.2

Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Aqidah Ahklak Siswa Kelas

VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung



Maksud dari gambar diatas adalah bahwa setiap siswa itu mempunyai kemampuan belajar yang ada dalam diri mereka masing-masing kita sebut dengan gaya belajar. Gaya belajar ini terbagi menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik. Gaya belajar tersebut dapat berpengaruh sekali dengan prestasi belajar siswa, karena setiap siswa punya potensi yang sama untuk memperoleh potensi yang terbaik dalam sebuah pembelajaran. Tinggal bagaimana siswa tersebut dapat mengoptimalkan gaya belajar masing-masing.